



**ANALISIS KESESUAIAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN DENGAN
CAPAIAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SMA NEGERI 9 KAUR**

Lovita Wulandari¹, Ria Ariesta², Suryadi³

¹²³Universitas Bengkulu

Jl. WR. Supratman, Kec. Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu 38371, Indonesia

Email: lovitawulandari7@gmail.com, rariesta@unib.ac.id, suryadi@unib.ac.id

Corresponding email: lovitawulandari7@gmail.com

Submitted: 1-Okt-2025

Published: 31-Des-2025

DOI: 10.33369/diksa.v11i2.44036

Accepted: 1-Nov-2025

URL: <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jurnaldiksa>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesesuaian antara perencanaan dalam bentuk modul ajar pembelajaran Bahasa Indonesia dengan capaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Fase E di SMA Negeri 9 Kaur. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data mengikuti tahapan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 9 Kaur belum sepenuhnya sesuai dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka Fase E. Elemen menyimak menjadi yang paling sesuai karena seluruh komponen tujuan, materi, metode, media, dan langkah pembelajaran telah mendukung keterampilan evaluasi dan kreasi informasi dari teks lisan. Pada elemen menulis dan membaca, ditemukan kekurangan pada materi dan langkah pembelajaran yang belum melatih siswa secara langsung untuk mengalihwahkan atau membandingkan teks. Elemen berbicara juga belum maksimal karena siswa hanya menyalin dan memainkan teks, tanpa menyusun dialog sendiri, serta minim penggunaan media praktik lisan.

Keywords: Kurikulum Merdeka, Capaian Pembelajaran, Modul Ajar, Bahasa Indonesia

Abstrack

This study aims to describe the suitability between the planning in the form of Indonesian language learning modules with the learning outcomes in the Independent Curriculum Phase E at SMA Negeri 9 Kaur. The research approach used was descriptive qualitative with a case study method. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis followed the stages of the Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions, with data validity strengthened through source triangulation. The results showed that the Indonesian language learning modules at SMA Negeri 9 Kaur were not fully in line with the learning outcomes of the Independent Curriculum Phase E. The listening element was the most appropriate because all components of objectives, materials, methods, media, and learning steps supported the skills

of evaluating and creating information from spoken texts. In the writing and reading elements, deficiencies were found in the materials and learning steps that did not directly train students to translate or compare texts. The speaking element was also not optimal because students only copied and played texts, without composing their own dialogues, and minimal use of oral practice media.

Keywords: Merdeka Curriculum, Learning Outcomes, Teaching Module, Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia berkualitas. Salah satu aspek utama dalam pendidikan adalah penyelenggaraan pembelajaran yang efektif, meliputi kurikulum relevan, metode tepat, serta pencapaian kompetensi siswa sesuai standar. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA/SMK memiliki fungsi strategis dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa, baik dalam keterampilan reseptif (menyimak, membaca, memirsa) maupun produktif (berbicara, menulis) (Rimang, 2023). Literasi yang baik penting tidak hanya untuk keberhasilan akademik, tetapi juga kehidupan sehari-hari dan dunia kerja.

Kurikulum bagian sangat penting karena menjadi landasan dalam memahami konsep, fungsi, dan signifikansi kurikulum dalam sistem pendidikan (Astuti, 2019:26). Salah satu aspek yang menonjol dari penerapan kurikulum merdeka adalah pergeseran pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (Utama, 2024:63). Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan di SMA/SMK menonjolkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, fleksibilitas materi, dan pembelajaran berpusat pada siswa. Kurikulum ini membagi pembelajaran ke dalam fase, dengan Fase E untuk kelas X yang menitikberatkan penguatan kemampuan dasar sebagai fondasi pembelajaran lanjutan (Lathifah & Mustofa, 2024). Dengan pendekatan ini, guru diberi keleluasaan mengembangkan materi dan metode sesuai kebutuhan peserta didik sehingga diharapkan mampu mengembangkan soft skill serta karakter siswa secara optimal.

Capaian pembelajaran (CP) kelas X pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 1) Capaian pembelajaran menyimak, Peserta didik mampu mengevaluasi dan mengkreasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat dari menyimak berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara. 2) Capaian pembelajaran membaca dan Memirsa Peserta didik mampu mengevaluasi dan mengkreasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat dari menyimak berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara. 3) Capaian pembelajaran berbicara dan mempresentasikan Peserta didik mampu mengolah dan menyajikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, perumusan masalah, dan solusi dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, runtut, kritis, dan kreatif.

Peserta didik mampu mengkreasi ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi. Peserta didik berkontribusi lebih aktif dalam diskusi dengan mempersiapkan materi diskusi, melaksanakan tugas dan fungsi dalam diskusi. Peserta didik mampu mengungkapkan simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan secara kreatif dalam bentuk teks fiksi dan nonfiksi multimodal. 4) Capaian pembelajaran menulis Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Peserta didik mampu menulis

teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja. Peserta didik mampu mengalihwahkan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital. (BSKAP, 2022).

Kesesuaian antara Capaian Pembelajaran (CP), perencanaan, menjadi kunci keberhasilan pendidikan. CP berfungsi sebagai panduan dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dan terarah agar kompetensi siswa berkembang sesuai target (Ramadhani & Rahmah, 2024). Perencanaan pembelajaran yang matang, termasuk penyusunan modul ajar, akan membantu guru mengelola proses belajar mengajar secara sistematis dan efektif. SMA Negeri 9 Kaur terdiri dari tiga angkatan, yaitu kelas X, XI, dan XII. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, diperlukan keselarasan antara CP yang dirancang untuk setiap fase, perencanaan pembelajaran oleh guru, dan proses pembelajaran yang diterapkan di kelas agar tercipta kualitas pendidikan yang optimal. Penelitian ini berfokus pada kelas XI.

Observasi awal di SMA Negeri 9 Kaur menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara perencanaan pembelajaran yang dapat menghambat pencapaian kompetensi siswa secara optimal. Ketidaksesuaian ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kendala waktu, kurangnya pemahaman guru terhadap CP, atau tantangan dalam menerapkan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa. Kondisi ini dapat berdampak negatif terhadap pencapaian kompetensi siswa yang tidak optimal sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Penelitian relevan yang pertama oleh Pratiwi, (2022) Penelitian bertujuan mendeskripsikan keselarasan komponen-komponen dalam RPP meliputi KI, KD, Indikator, Tujuan Pembelajaran, materi, model, media, pendekatan, strategi dan penilaian mata pelajaran bahasa Indonesia terutama dalam tataran kebahasaan. Penelitian kedua Anggraini dan Akbar yang berjudul "Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran" Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesesuaian RPP dengan proses pembelajaran di Sekolah Dasar. Berdasarkan penelitian relevan maka penelitian ini bertujuan menganalisis kesesuaian antara CP, perencanaan, pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 9 Kaur. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan implementasi Kurikulum Merdeka berjalan optimal demi mencetak generasi muda yang kompeten dan siap bersaing.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah sarana untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari suatu masalah sosial, proses penelitian melibatkan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur yang muncul, data yang biasanya dikumpulkan dan setting partisipan, analisis data secara induktif (Creswell, 2021). Penelitian studi kasus memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam terhadap situasi tertentu, dalam hal ini proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 9 Kaur. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 9 Kaur, Kota Bengkulu, pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 dengan fokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X. Sebelum pelaksanaan, peneliti mengikuti seminar proposal dan mengurus surat izin penelitian dari sekolah.

Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan instrument. Analisis menurut Miles dan dibagi (Rofiah, 2022) dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu 1) reduksi data (data reduction), 2) Penyajian data (data display), dan 3) penarikan simpulan. Teknik analisis data yaitu menggunakan model Miles dan Huberman dengan tiga tahap utama: reduksi data (menyaring dan mengelompokkan data relevan), penyajian data (menampilkan data dalam narasi, tabel, dan diagram), serta penarikan kesimpulan (menilai kesesuaian perencanaan, pelaksanaan, dan faktor pendukung atau penghambat pembelajaran).

Triangulasi digunakan untuk memastikan keabsahan data dengan memeriksa dari berbagai sumber dan metode (Abdussamad, 2017). Teknik ini meliputi:

1. Triangulasi Sumber
2. Memeriksa data dari observasi kelas, wawancara guru dan siswa, serta dokumentasi pembelajaran untuk memastikan konsistensi informasi.
3. Triangulasi Metode
4. Menggunakan beberapa cara pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen agar hasil penelitian lebih valid dan tidak bergantung pada satu metode.
5. Pengecekan Temuan
6. Mengonfirmasi hasil penelitian dengan guru dan kepala sekolah untuk memastikan interpretasi data sesuai dengan kenyataan di lapangan dan kebijakan sekolah.

HASIL

Perencanaan pembelajaran merupakan pondasi utama dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesesuaian antara perencanaan pembelajaran guru Bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 9 Kaur dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka Fase E. Kesesuaian tersebut menjadi tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian kompetensi peserta didik sesuai standar kurikulum. Selanjutnya, peneliti menyajikan hasil observasi pada beberapa pertemuan pembelajaran.

1. Kesesuaian perencanaan pembelajaran dengan capaian pembelajaran pada Elemen Menulis Pertemuan 1

Penelitian ini bertujuan mengkaji kesesuaian tujuan pembelajaran dengan capaian pembelajaran (CP) Bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 9 Kaur pada elemen menulis. Fokus observasi adalah pertemuan pertama (13 Mei 2025) dengan materi teks negosiasi. CP yang dirujuk dalam Kurikulum Merdeka Fase E menekankan kemampuan mengalihwahkan teks untuk mendukung ekonomi kreatif. Tujuan pembelajaran telah sesuai, yaitu mengubah teks negosiasi dialog ke naratif, yang melatih logika, kreativitas, dan keterampilan menulis siswa. Kegiatan ini juga memungkinkan publikasi karya siswa di media sekolah.

Tabel 1. Kesesuaian Perencanaan Pembelajaran dengan Capaian Pembelajaran pada Elemen Menulis Pertemuan 1

No	Aspek	Deskripsi	✓	X	Keterangan
1	Tujuan Pembelajaran	Mengalihwahkan teks dialog ke naratif secara logis dan kreatif	✓		Tujuan sesuai dengan capaian pembelajaran

No	Aspek	Deskripsi	✓	✗	Keterangan
2	Materi	Struktur teks negosiasi (orientasi, pengajuan, persetujuan)		✓	Tidak memuat proses alih wahana; butuh contoh dan latihan
3	Metode	Ceramah, diskusi, presentasi, cooperative script, jigsaw	✓		Diskusi kelompok paling mendukung CP dan kreativitas
4	Alat, Media, dan Sumber Belajar	Buku paket, PowerPoint, internet, KBBI, dll	✓		Mendukung proses alih wahana dan visualisasi materi
5	Langkah-langkah Pembelajaran	Kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup		✓	Belum menekankan proses alih wahana dari dialog ke naratif

Tujuan pembelajaran telah sesuai dengan CP elemen menulis. Namun, materi dan langkah pembelajaran masih belum mendukung secara optimal karena belum menekankan pada proses alih wahana. Metode dan media pembelajaran sudah tepat, terutama yang mendorong kolaborasi dan kreativitas. Diperlukan revisi materi dan langkah inti agar keterampilan menulis siswa berkembang secara maksimal sesuai capaian yang ditetapkan.

2. Kesesuaian Perencanaan Pembelajaran dengan Capaian Pembelajaran pada Elemen Membaca Pertemuan 2

Pada pertemuan kedua pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 9 Kaur (17 Mei 2025), observasi difokuskan pada elemen membaca dengan materi teks negosiasi. Tujuan pembelajaran secara umum sudah sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) Kurikulum Merdeka Fase E, yaitu peserta didik mampu menilai akurasi dan membandingkan isi teks, yang termasuk dalam ranah kognitif C5 (Evaluasi).

Tabel 2. Kesesuaian Perencanaan Pembelajaran dengan Capaian Pembelajaran pada Elemen Membaca Pertemuan 2

No	Aspek	Deskripsi	✓	✗	Keterangan
1	Tujuan Pembelajaran	Menilai akurasi dan membandingkan isi teks negosiasi dan teks deskripsi	✓		Tujuan sesuai dengan capaian pembelajaran
		Menggunakan sumber lain untuk mencari makna kata		✓	Tidak digunakan; lebih cocok untuk elemen menyimak atau menulis
2	Materi	Menilai informasi dan mencari data pendukung	✓		Belum ada latihan evaluasi atau perbandingan isi teks secara eksplisit
3	Metode	Diskusi, ceramah, presentasi, jigsaw, dll		✓	Hanya diskusi yang sesuai untuk aktivitas evaluatif
4	Media & Sumber Belajar	Buku paket, PowerPoint, KBBI, internet, dll	✓		Mendukung kegiatan membaca kritis dan perbandingan antar-teks
5	Langkah Pembelajaran	Fokus pada struktur dan isi permukaan teks		✓	Belum melatih membandingkan dan mengevaluasi dua teks secara langsung

Tujuan pembelajaran sudah tepat dan mendukung CP elemen membaca, yaitu menilai dan membandingkan isi teks. Namun, materi dan langkah pembelajaran belum sepenuhnya mendukung kegiatan evaluatif karena minim latihan membandingkan dan penggunaan sumber pendukung. Metode diskusi kelompok dinilai paling sesuai, sementara metode lain kurang relevan. Oleh karena itu, dibutuhkan revisi pada materi dan langkah inti agar pembelajaran benar-benar mendorong kemampuan berpikir kritis dan evaluatif siswa sesuai capaian yang ditetapkan.

3. Kesesuaian Perencanaan Pembelajaran dengan Capaian Pembelajaran pada Elemen Menyimak Pertemuan 3

Pertemuan ketiga pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 9 Kaur dilaksanakan pada Senin, 19 Mei 2025 dengan fokus elemen menyimak dan materi teks negosiasi berbentuk dialog. Tujuan pembelajaran telah sesuai dengan Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka Fase E, yaitu peserta didik mampu mengevaluasi dan mengkreasi informasi dari aktivitas menyimak. Kegiatan ini mencakup ranah kognitif C5 (Evaluasi) dan sebagian C6 (Kreasi), misalnya ketika siswa menyusun tanggapan atau menyampaikan kembali isi teks secara kritis.

Tabel 3. Kesesuaian Perencanaan Pembelajaran dengan Capaian Pembelajaran pada Elemen Menyimak Pertemuan 3

No	Aspek	Deskripsi	✓	X	Keterangan
1	Tujuan Pembelajaran	Mengevaluasi informasi dari teks negosiasi berbentuk dialog	✓		Tujuan sesuai dengan capaian pembelajaran
2	Materi	Pengertian, tujuan, prinsip, dan kesepakatan dalam negosiasi	✓		Memberikan dasar konseptual yang mendukung evaluasi isi teks
3	Metode	Ceramah, diskusi, presentasi, jigsaw, dll	✓		Diskusi kelompok paling sesuai; pendekatan genre disarankan
4	Media & Sumber Belajar	Buku paket, PowerPoint, alat rekam, internet, dll	✓		Media mendukung proses menyimak dan pemahaman pesan teks
5	Langkah Pembelajaran	Menyimak, diskusi, presentasi, refleksi	✓		Langkah pembelajaran sesuai dan mendukung capaian CP secara menyeluruh

Pertemuan ketiga menunjukkan kesesuaian tinggi antara tujuan pembelajaran dan capaian Kurikulum Merdeka untuk elemen menyimak. Materi, metode, media, dan langkah-langkah pembelajaran telah mendukung kemampuan siswa dalam mengevaluasi dan menyampaikan kembali informasi secara akurat dan kritis. Aktivitas menyimak yang disertai diskusi dan refleksi mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa sesuai dengan CP Fase E.

4. Kesesuaian Perencanaan Pembelajaran dengan Capaian Pembelajaran pada Elemen Berbicara Pertemuan 4

Pertemuan keempat pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 9 Kaur dilaksanakan pada Selasa, 20 Mei 2025 dengan fokus elemen berbicara dan materi teks negosiasi. Capaian pembelajaran (CP) mengarahkan peserta didik untuk mengolah dan menyajikan gagasan dalam bentuk dialog secara runtut, kritis, dan kreatif, yang sesuai dengan praktik teks negosiasi. Ranah kognitif kegiatan berada di tingkat C6 (Mencipta) karena siswa dituntut menyusun dan menampilkan dialog secara orisinal.

Tabel 4. Kesesuaian Perencanaan Pembelajaran dengan Capaian Pembelajaran pada Elemen Berbicara Pertemuan 4

No	Aspek	Deskripsi	✓	X	Keterangan
1	Tujuan Pembelajaran	Menyajikan gagasan melalui dialog secara runtut dan kreatif	✓		Tujuan sesuai dengan capaian pembelajaran
2	Materi	<i>Role play</i> teks negosiasi hasil karya siswa	✓		Materi mendukung kreativitas dan keterampilan berbicara
3	Metode	Ceramah, diskusi, presentasi, permainan, dll	✓		Diskusi kelompok paling tepat; metode lain kurang mendukung praktik berbicara
4	Media & Sumber Belajar	Buku, KBBI, internet, PowerPoint, alat rekam, dll		✓	Di lapangan hanya digunakan PowerPoint; perlu alat bantu praktik lisan
5	Langkah Pembelajaran	Menyalin dan memainkan teks		✓	Belum memberi ruang siswa menyusun dan menyampaikan dialog secara orisinal

Secara konseptual, tujuan dan materi pembelajaran sudah sesuai dengan CP dan elemen berbicara, yaitu melatih siswa menyusun dan menyajikan dialog negosiasi secara runtut dan kreatif. Namun, pelaksanaan pembelajaran belum optimal, karena media yang digunakan terbatas dan aktivitas siswa hanya menyalin serta menampilkan teks yang tersedia, bukan menyusun dialog sendiri. Untuk mencapai CP secara maksimal, pembelajaran perlu disesuaikan dengan menambahkan alat bantu praktik berbicara dan memberi ruang pada siswa untuk mengembangkan dialog orisinal serta menyampaikannya secara lisan.

PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran merupakan komponen kunci dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran yang bermakna, terarah, dan berorientasi pada capaian hasil belajar. Fauziah, (2025:964) dan Mulyadi (2022) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran yang baik akan memfasilitasi proses belajar mengajar yang efektif karena dirancang dengan memperhatikan tujuan, materi, metode, dan evaluasi secara terpadu. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, capaian pembelajaran (CP) menjadi tolok ukur utama keberhasilan pendidikan, sehingga perencanaan harus selaras dengan CP agar peserta didik dapat mencapai kompetensi yang ditetapkan.

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi kesesuaian perencanaan pembelajaran guru Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 9 Kaur pada empat elemen keterampilan berbahasa menulis, membaca, menyimak, dan berbicara dengan mengacu pada Kurikulum Merdeka Fase E. Berikut analisisnya.

Observasi pada pertemuan pertama (13 Mei 2025) menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan CP, yakni mengalihwahkan teks negosiasi dialog ke bentuk naratif untuk mendukung ekonomi kreatif. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme Vygotsky yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses membangun pengetahuan melalui pengalaman kontekstual seperti transformasi teks.

Terdapat kelemahan pada aspek materi dan langkah-langkah pembelajaran yang tidak secara eksplisit melatih proses alih wahana, sehingga keterampilan menulis siswa belum terfasilitasi secara optimal. Menurut Santos, (2024:444) dan Agustina (2025), materi ajar yang tidak kontekstual akan menghambat proses belajar bermakna. Oleh karena itu, diperlukan revisi materi ajar agar siswa dapat berlatih menulis ulang dialog ke dalam naratif secara sistematis.

Pada pertemuan kedua (17 Mei 2025), pembelajaran berfokus pada aktivitas menilai dan membandingkan isi teks negosiasi dengan teks deskripsi. Tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan CP dan menuntut keterampilan berpikir kritis tingkat tinggi (C5). Ini selaras dengan *Bloom's Taxonomy* (Firdaus & Khozin, 2024:52) yang menempatkan evaluasi pada tingkat kognitif atas. Materi dan kegiatan inti belum menyediakan latihan eksplisit untuk mengevaluasi dua teks secara langsung, yang membuat keterampilan evaluatif siswa tidak berkembang maksimal. Padahal, kemampuan membaca kritis menurut Smith (2002) tidak hanya mencakup memahami isi teks, tetapi juga kemampuan menilai keandalan informasi dan membuat perbandingan logis.

Pertemuan ketiga (19 Mei 2025) menunjukkan perencanaan pembelajaran yang paling selaras dengan CP menyimak. Tujuan pembelajaran, materi, metode, dan langkah-langkah pembelajaran telah mendukung penyimak kritis dan reflektif terhadap teks negosiasi berbentuk dialog, sesuai dengan ranah kognitif C5 (Evaluasi) dan C6 (Kreasi). Dalam teori pendekatan genre Sudrajat, (2017:49), pembelajaran menyimak harus diarahkan pada konteks sosial dan tujuan komunikatif teks, termasuk menilai strategi negosiasi. Praktik menyimak yang dilanjutkan dengan diskusi dan penyusunan tanggapan membuktikan bahwa siswa tidak hanya menyerap informasi tetapi juga mengolah dan menyampaikan kembali secara kritis. Ini menjadi contoh penerapan yang ideal dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi.

Pada pertemuan keempat (20 Mei 2025), fokus pembelajaran adalah menyajikan dialog negosiasi secara lisan. Tujuan dan materi pembelajaran sudah sesuai dengan CP, yaitu menciptakan dan menyampaikan dialog sebagai bentuk pengolahan ide. Hal ini mendukung ranah kognitif C6 (Mencipta), di mana peserta didik dituntut menyusun naskah dan menyajikannya secara runtut dan kreatif. Pelaksanaan di lapangan belum optimal, karena siswa hanya menyalin dan memainkan teks yang sudah ada tanpa diberikan ruang untuk menyusun dialog sendiri. Dalam teori belajar aktif Momang, (2021:72), keterlibatan aktif dalam menyusun dan menyajikan materi sangat penting untuk pengembangan keterampilan berbicara. Selain itu, media pendukung seperti alat rekam atau ruang praktik lisan tidak dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini menghambat siswa dalam menampilkan kemampuan berbicara yang otentik dan kreatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum tujuan pembelajaran dalam keempat pertemuan telah dirumuskan dengan baik dan selaras dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka Fase E. Terdapat beberapa aspek yang masih perlu disempurnakan, yaitu:

- a. Materi dan langkah pembelajaran belum sepenuhnya mengakomodasi latihan atau praktik yang sesuai dengan CP, terutama pada elemen menulis, membaca, dan berbicara.
- b. Metode pembelajaran yang paling efektif adalah diskusi kelompok, karena mendukung pengembangan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif.
- c. Media dan alat bantu pembelajaran perlu dimaksimalkan, terutama pada elemen berbicara yang membutuhkan dukungan praktik lisan secara langsung.

Dengan menyesuaikan perencanaan pembelajaran secara komprehensif terhadap CP, guru dapat memastikan bahwa proses pembelajaran benar-benar berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik sesuai dengan semangat Merdeka Belajar, yaitu belajar aktif, kontekstual, dan berorientasi pada potensi siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 9 Kaur pada umumnya sudah sesuai dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka Fase E. Tujuan pembelajaran telah dirumuskan dengan baik dan mendukung kompetensi siswa. Elemen menyimak menjadi yang paling sesuai karena seluruh komponen tujuan, materi, metode, media, dan langkah pembelajaran telah mendukung keterampilan evaluasi dan kreasi informasi dari teks lisan. Pada elemen menulis dan membaca, ditemukan kekurangan pada materi dan langkah pembelajaran yang belum melatih siswa secara langsung untuk mengalihwahkan atau membandingkan teks. Elemen berbicara juga belum maksimal karena siswa hanya menyalin dan memainkan teks, tanpa menyusun dialog sendiri, serta minim penggunaan media praktik lisan.

Oleh karena itu, disarankan agar guru memperbaiki materi dan langkah inti pembelajaran pada elemen menulis dan membaca dengan menambahkan contoh dan latihan konkret. Untuk elemen berbicara, guru perlu memberi kesempatan kepada siswa untuk membuat dan menampilkan dialog mereka sendiri serta menambah alat bantu seperti alat perekam atau mikrofon. Media pembelajaran sebaiknya digunakan secara lengkap, tidak hanya PowerPoint. Guru juga dapat menerapkan metode proyek dan diskusi kelompok agar siswa lebih aktif, kreatif, dan kritis dalam mencapai capaian pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2017). Metode Kualitatif. In *Syakir Media Press*.
- Agustina, Y., Melati, R., Salsabila, N. S., Putri, S. B., & Ningsih, A. S. (2025). Analisis Kesesuaian Materi Negosiasi dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Fase E Dengan Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *PEMA*, 5(3), 609-618.
- Astuti, Ariesta, R., & Noermanzah. (2019). Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Diksa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), [104–115. https://doi.org/10.33369/diksa.v11i1.40247](https://doi.org/10.33369/diksa.v11i1.40247)
- BSKAP. (2022). Bahasa Indonesia Fase A - Fase F. *Journal of Chemical Information*

- and Modeling*, 53(9), 6.
<http://dspace.ucuenca.edu.ec/bitstream/123456789/35612/1/Trabajode>
- Creswell, J. W. (2021). *Third Edition Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*. Sage.
- Fauziah, A. S., Lestari, A. T., Emalia, D., Widiyanti, D. A., & Adman. (2025). Merdeka Belajar di Era Digital : Analisis Komparatif Pendekatan KBK dan Kurikulum Adaptif. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTPP)*, 02(04), 962–966.
- Firdaus, W., & Khozin. (2024). Cognitive Revised Bloom's Taxonomy Analysis in RPP PAI Documents in Senior High Schools (SMA). *Beginner: Journal of Teaching and Education Management*, 2(1), 51–60.
<https://doi.org/10.61166/bgn.v2i1.44>
- Lathifah, U., & Mustofa, T. A. (2024). Keselarasan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum ISMUBA dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PK Muhammadiyah Kottabarat Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1413–1424. <https://doi.org/10.58230/27454312.585>
- Momang, H. D. (2021). Pengembangan model buku ajar digital keterampilan menyimak berdasarkan pendekatan autentik. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 7(1), 71–93.
<https://doi.org/10.22219/kembara.v7i1.16202>
- Mulyadi, Y., & Wikanengsih, W. (2022). Implementasi keterampilan berbahasa memirsa dalam capaian pembelajaran kurikulum prototipe mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X pada program sekolah penggerak. *Semantik*, 11(1), 47-60.
- Pratiwi, A. Y., Pristiwati, R., & Mukh. (2022). Analisis Keselarasan Komponen-Komponen RPP Kurikulum 2013 Kelas 1 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Profesi Keguruan*, 8(1), 54–66.
- Ramadhani, S. F., & Rahmah, N. (2024). *Saqbe : Sains dan Pembelajarannya Analisis Komparatif Capaian Pembelajaran IPA Sekolah Menengah Pertama Pada Kurikulum Merdeka dan Comparative Analysis of Science Learning Achievements at Junior*. 2(2), 64–73.
- Rimang, S. S., Usman, H., & Mansur. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level And Culturally Responsive Teaching Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Ix Andi Page Smpn 1 Segeri - Pangkep. *Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(4), 2010–2014.
- Rofiah, C. (2022). Analisis Data Kualitatif: Manual Atau Dengan Aplikasi? *Develop*, 6(1), 33–46. <https://doi.org/10.25139/dev.v6i2.4389>
- Utama, S. S., Waluyo, B., & Anindyarini, A. (2024). Persepsi Positif Guru dan Siswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka di SMA. *Diksa : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 62–76.
<https://doi.org/10.33369/diksa.v10i1.34376>